BAB I

PENDAHULUAN

* 1. Latar belakang

Benigna prostatic hyperplasia adalah pembesaran jinak kelenjar prostat, yang disebabkan hiperplasia beberapa atau semua komponen prostat meliputi jaringan kelenjar/jaringan fibromuskular yang menyebabkan penyumbatan uretra pars prostatika. (Jitowiyono & Kristiyanasari, 2012:113). Benigna Prostat Hiperplasia merupakan penyakit yang diderita klien laki-laki dengan usia rata-rata lebih dari 50 tahun. (Prabowo & Pranata, 2014:131).

Penyebab terjadinya BPH sampai sekarang belum diketahui secara pasti, namun faktor usia dan hormonal menjadi predisposisi terjadinya BPH. Beberapa faktor meyebutkan bahwa hiperplasia prostat sangat erat kaitannya dengan peningkatan DTH (dehidrotestosteron), peningkatan esterogen-testosteron, interaksi antar sel stroma dan sel epitel prostat, berkurangnya kematian sel, dan teori stem sel. (Roger Kirby, 1994 dalam Jitowiyono & kristiyanasari, 2012:113)

Menurut jurnal penelitian (Gloria Sampekalo, 2013:569) BPH menjadi masalah global pada pria usia lanjut. Di dunia, hampir 30 juta pria menderita BPH. Pada usia 40 tahun sekitar 40%, usia 60-70 tahun meningkat menjadi 50% dan usia lebih dari 70 tahun mencapai 90%. Diperkirakan sebanyak 60% pria usia lebih dari 80 tahun. Di Indonesia pun, kasus BPH menjadi urutan kedua setelah penyakit batu saluran kemih, dan secara umum, diperkirakan hampir 50% pria Indonesia yang berusia di atas 50 tahun ditemukan menderita BPH ini. Oleh karena itu, jika dilihat, dari 200 juta lebih rakyat indonesia, maka dapat diperkirakan 100 juta adalah pria, dan yang berusia 60 tahun dan ke atas adalah kira-kira sejumlah 5 juta, maka dapat dinyatakan kira-kira 2,5 juta pria Indonesia menderita penyakit ini (Parsons, 2010 dalam Tori Rihiantoro, 2016:286). BPH merupakan kelainan urologi kedua setelah batu saluran kemih yang dijumpai di klinik Urologi. Diperkirakan 50% pada pria berusia diatas 50 tahun. Kalau dihitung dari seluruh penduduk Indonesia yang berjumlah 200 juta lebih, kira – kira 100 juta, sehingga di perkirakan ada 2,5 juta laki–laki Indonesia yang menderita BPH (Amalia, 2011 dalam Tori Rihiantoro, 2016:287).

Di Jawa Timur tepatnya di Rumah Sakit Tentara Dr.Soepraoen Malang, menurut studi pendahuluan yang di lakukan pada tanggal 08 Januari 2018 pada 3 bulan terakhir mulai dari bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2017, jumlah pasien yang mengalami BPH yang menjalani rawat inap adalah 311 pasien dengan kategori BPH . Dalam 3 bulan terakhir terutama bulan September sampai Oktober terjadi peningkatan pasien yang signifikan yaitu 289 pasien.

diatas maka peniliti tertarik untuk mengambil judul studi kasus asuhan keperawatan pada klien yang mengalami nyeri post operasi benigna prostat hiperplasia.

* 1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah asuhan keperawatan klien yang mengalami nyeri post operasi benigna prostat hiperplasia (BPH) di Rumah Sakit dr. Soepraoen Malang?

* 1. Tujuan
     1. Tujuan Umum

Untuk mendapatkan gambaran tentang asuhan keperawatan pada pasien Benigna Prostat Hiperplasia (BPH) di ruang Dahlia Rumah Sakit Tentara dr. Soepraoen Malang.

* + 1. Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada klien yang mengalami nyeri post operasi benigna prostat hiperplasia.
2. Menetapkan diagnosis keperawatan pada klien yang mengalami nyeri post operasi benigna prostat hyperplasia.
3. Menyusun perencanaan keperawatan pada klien yang mengalami nyeri post operasi benigna prostat hyperplasia.
4. Melaksanaan tindakan keperawatan pada klien yang mengalami nyeri post operasi benigna prostat hyperplasia.
5. Melakukan evaluasi pada klien yang mengalami nyei post operasi benigna prostat hyperplasia.
   1. Manfaat
      1. Bagi perawat

Bagi perawat, agar dapat melaksanakan asuhan keperawatan yang tepat pada pasien dengan nyeri post operasi benigna prostat hyperplasia.

* + 1. Bagi institusi pelayanan kesehatan

Sebagai bahan masukan yang dapat bermanfaat bagi perawat terutama dalam melaksanakan asuhan keperawatan khususnya pada pasien dengan nyeri post operasi benigna prostat hyperplasia.

* + 1. Bagi institusi pendidikan

Dijadikan bahan masukan yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar khususnya nyeri post operasi benigna prostat hyperplasia.

* + 1. Bagi klien

Mendapatkan asuhan keperawatan yang berkesinambungan sesuai dengan kebutuhannya secara komprehensif.

* + 1. Manfaat Umum

Pasien yang mengalami Benigna prostatic hyperplasia dengan nyeri post operasi bisa mendapatkan asuhan keperawatan yaitu mulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

* + 1. Manfaat bagi Pasien

Pasien mendapatkan informasi, menambah pengetahuan serta mendapatkan asuhan keperawatan sesuai dengan standar pelayanan asuhan keperawatan

* + 1. Manfaat bagi Rumah Sakit

Dapat dijadikan acuan untuk mempertahankan mutu pelayananan terutama dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien BPH dengan nyeri post operasi serta membagikan ilmu, pengalaman dan ketrampilan kepada mahasiswa dalam hal ini penulis dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas.

* + 1. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan petimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait masalah-masalah yang bisa timbul dalam asuhan keperawatan pada pasien dengan nyeri post operasi Benigna Prostat Hiperplasia (BPH).